

MADRASAH VIRTUAL ULUL ALBAB YOGYAKARTA: PENGENALAN PENDIDIKAN ISLAM RAHMATAL LIL ALAMIN BERBASIS DIGITAL

Zahrotus Sa'idah¹, Achmad Khusnul Khitam², Afrizal Rahmadani³

¹²³ Universitas Amikom Yogyakarta

zahramiftah@amikom.ac.id¹, khitammaliki@gmail.com², afrizal.19@students.amikom.ac.id³

Abstrak: Penelitian ini dilandasi dari fenomena perubahan metode pembelajaran dari luring ke daring akibat pandemi covid-19. Salah satu inovasi dalam pendidikan daring adalah pembentukan Madrasah Virtual Ulul Albab Yogyakarta yang mengusung konsep pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamin berbasis digital. Namun, proses pembelajaran daring menghadapi berbagai hambatan, seperti noise, jaringan yang buruk, perbedaan waktu dan bahasa, serta adaptasi metode pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis upaya Madrasah Virtual Ulul Albab Yogyakarta dalam mengenalkan pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamin di era digital. Dengan menggunakan metode observasi non-partisipan, wawancara semi-terstruktur, dan analisis data berdasarkan teori perencanaan, penelitian ini menghasilkan beberapa temuan. Hasil penelitian menunjukkan adanya pemanfaatan media sosial dan platform daring sebagai upaya utama, meskipun tantangan transformasi metode pembelajaran masih signifikan. Strategi perencanaan dirancang untuk menciptakan peluang dan meminimalkan kendala. Kolaborasi, evaluasi berkala, pelatihan pengajar, serta pengembangan strategi pembelajaran daring menjadi elemen penting untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengenalan pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamin. Dengan demikian, Madrasah Virtual Ulul Albab Yogyakarta dapat terus memperkuat posisinya sebagai medium pendidikan agama yang unggul di era digital.

Kata Kunci : Madrasah Virtual, Pembelajaran Daring, Strategi Perencanaan

Abstract: This study is based on the phenomenon of transitioning learning methods from offline to online due to the covid-19 pandemic. One innovation in online education is the establishment of Madrasah Virtual Ulul Albab Yogyakarta, which promotes the concept of Islam Rahmatan Lil Alamin education in a digital format. However, the online learning process faces several challenges, including noise, poor network quality, time and language differences, as well as adapting to online learning methods. Therefore, this research aims to analyze the efforts of Madrasah Virtual Ulul Albab Yogyakarta in introducing Islam Rahmatan Lil Alamin education in the digital era. Utilizing non-participant observation, semi-structured interviews, and data analysis based on planning theory, the study reveals several findings. The results indicate that the use of social media and online platforms serves as the primary effort, despite significant challenges in transforming learning methods. Planning strategies are designed to create opportunities and minimize obstacles. Collaboration, regular evaluations, teacher training, and the development of online learning strategies are essential elements to enhance the effectiveness and efficiency of introducing Islam Rahmatan Lil Alamin education. Consequently, Madrasah Virtual Ulul Albab

Yogyakarta can continue to strengthen its position as a leading platform for religious education in the digital era.

Keywords : Madrasah Virtual, Online Learning, Planning Strategies

PENDAHULUAN

Dewasa ini, banyak individu dan kelompok melakukan dakwah dengan memanfaatkan berbagai jenis media. Hal ini tidak terlepas dari fenomena perkembangan internet yang terus meningkat setiap tahunnya. Secara umum, kehadiran internet telah memberikan dampak yang signifikan terhadap kegiatan dakwah. Adanya internet memungkinkan terciptanya berbagai bentuk pesan dakwah, sehingga pesan yang disampaikan lebih bervariasi, dapat menembus batas ruang dan waktu, dan mudah dijangkau oleh masyarakat dari berbagai kalangan. Dengan demikian penyebaran pesan dakwah tersebut menjadi lebih efektif dan efisien dalam mencapai audiens yang lebih luas. ¹

Berdasarkan keunggulan tersebut, tentu bukan lagi menjadi hal baru jika media, terutama media sosial digunakan sebagai media dakwah. Sebagai informasi, dalam hasil survei yang dilakukan oleh APJII (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia) menunjukkan bahwa terdapat perkembangan dan kemajuan yang signifikan pada pengguna internet -dalam hal ini media sosial- di Indonesia, jika dikalkulasi pada tahun 2021-2022 mencapai sekitar 77,02% dengan hitungan 210.026.769 koneksi dari 272.682.600 total penduduk yang ada di Indonesia (berdasarkan jumlah penduduk di tahun 2022). ²

Akan tetapi, keunggulan yang ditawarkan oleh media sosial ini tidak sepenuhnya memberikan dampak positif, sebab beberapa tahun ini banyak bermunculan akun dakwah yang mengarah pada doktrin radikalisme, umumnya doktrin ini menargetkan kalangan remaja yang mana dari segi pemahaman agama masih dinilai minim serta dari aspek psikologi tentu lebih mudah untuk dipengaruhi. ³ Misalnya saja, penemuan data baru dari Kepala Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) mengenai penemuan ratusan ribu konten paham radikalisme yang tersebar melalui media sosial. ⁴ Perihal dampak negatif tersebut yang akhirnya melandasi salah satu alasan terbentuknya Madrasah Virtual Ulul Albab Yogyakarta.

Madrasah Virtual Ulul Albab Yogyakarta merupakan Lembaga Pendidikan Islam non formal yang menawarkan pembelajaran secara daring. Madrasah ini berdiri sejak tahun 2020 dengan merekrut

¹ Ridwan Rustandi, 'Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam', *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 3.2 (2019), doi:10.23971/njppi.v3i2.1678.

² Reza Pahlevi, 'APJII: Penetrasi Internet Indonesia Capai 77,02% Pada 2022', *Databoks.Katadata.Co.Id*, 2022 <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/10/apjii-penetrasi-internet-indonesia-capai-7702-pada-2022>>.

³ Nurhadi Sucahyo, 'Radikalisme, Remaja, Dan Internet: Kekerasan Yang Ditularkan Melalui Layar', *Voaindonesia.Com*, 2021 <<https://www.voaindonesia.com/a/radikalisme-remaja-dan-internet-kekerasan-yang-ditularkan-melalui-layar/6015385.html>>.

⁴ Aryo Mahendro, 'BNPT Temukan Ratusan Ribuan Konten Penyebaran Radikalisme Di Media Sosial', *News.Detik.Com*, 2023 <<https://news.detik.com/berita/d-6980041/bnpt-temukan-ratusan-ribuan-konten-penyebaran-radikalisme-di-media-sosial>>.

beberapa SDM (sumber daya manusia) yang berasal dari pesantren. Awal mulanya, madrasah yang didirikan oleh Zunly Nahdiyah ini berdiri karena adanya keresahan terhadap banyaknya konten di media sosial yang mengarah pada pengajaran paham radikal. Selain itu, karena di tahun 2020 Indonesia dilanda pandemi covid-19, hal ini tentu menjadi kesempatan bagi Nahdiyah untuk mendirikan Lembaga Pendidikan Islam berbasis virtual.

Madrasah Virtual Ulul Albab sendiri mendedikasikan pada pengembangan Pendidikan agama yang inklusif dan toleran. Artinya, madrasah ini tidak hanya mengajarkan terkait pengetahuan agama Islam saja, namun juga mengajarkan mengenai toleransi dan pemahaman terkait kebebasan beragama dan berkeyakinan. Oleh karena itu, materi yang diajarkan di madrasah ini meliputi kelas reguler diniyah, pegon, Tahsin, workshop dan diskusi bulanan. Perihal tersebut merupakan bagian dari misi Madrasah Virtual Ulul Albab, yakni 'meningkatkan kualitas keberagaman masyarakat melalui pemanfaatan teknologi informasi' serta 'turut berpartisipasi dalam pembentukan karakter masyarakat melalui pembelajaran agama yang kreatif dan inovatif.'⁵

Akan tetapi, mendirikan pendidikan Islam berbasis digital bukanlah tugas yang mudah, mengingat masih banyak masyarakat yang merasa khawatir akan kemungkinan penyusupan paham radikalisme. Selain itu, dalam konteks pendidikan berbasis virtual, terdapat potensi gangguan atau "noise" yang dapat mengganggu proses belajar, sehingga menjadikan tantangan dalam mencapai optimalitas dalam pendidikan tersebut. Adanya problematika tersebut yang menjadi landasan dari penelitian ini. Oleh karena itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya Madrasah Virtual Ulul Albab Yogyakarta dalam mengenalkan pendidikan Islam *Rahmatan Lil Alamin* berbasis digital? Dengan merujuk pada rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan mengenai upaya Madrasah Virtual Ulul Albab Yogyakarta dalam mengenalkan pendidikan Islam *Rahmatan Lil Alamin* berbasis digital. Untuk itu, fokus yang ditekankan dalam penelitian ini adalah mengenai konsep dan upaya pengenalan pendidikan Islam *Rahmatan Lil Alamin* yang dikenalkan oleh madrasah Virtual Ulul Albab.

Berdasarkan tujuan dan fokus penelitian ini, maka manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan dapat meningkatkan khazanah keilmuan baru serta pemahaman dalam pelaksanaan strategi dakwah berbasis digital, sehingga hal ini dapat membantu penggiat di bidang dakwah dalam menyebarkan ajaran Islam. Selain itu, untuk menunjukkan nilai kebaruan dari penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian terdahulu dari Naila Mafayiziya Hayat dan Zaenal Abidin Riam (2022) dengan judul penelitian *Peran Komunikasi Dakwah di Era Digital Upaya Maksimal Pembelajaran Agama Islam*. Pada penelitian tersebut menjelaskan mengenai upaya memaksimalkan dakwah di era digital melalui penerapan beberapa strategi dakwah. Dalam penelitian tersebut juga menjelaskan mengenai pentingnya seorang dai dalam mengoptimalkan media sosial ketika berdakwah. Sebab, media sosial sudah menjadi bagian dari

⁵ Arsip Madrasah Virtual Ulul Albab Yogyakarta

kebutuhan primer masyarakat.⁶ Perihal ini memiliki korelasi serta perbedaan yang signifikan dengan penelitian ini, baik dari segi objek penelitian hingga penjelasan mengenai korelasi antara media massa dengan efektivitas pesan dakwah. Lebih jelasnya lagi peneliti paparkan di bagian pembahasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yakni metode penelitian yang mana hasil penelitiannya lebih menekankan pada makna. Jadi, hasil temuan dipaparkan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik.⁷ Adapun pemilihan kualitatif sebab peneliti ingin menjelaskan lebih spesifik mengenai upaya Madrasah Virtual Ulul Albab Yogyakarta dalam mengenalkan pendidikan Islam *Rahmatan Lil aAamin* berbasis digital.

Dengan demikian, maka subjek pada penelitian ini adalah beberapa informan yang dapat memberikan informasi secara detail terkait Madrasah Virtual Ulul Albab Yogyakarta. Oleh karena itu, informan dalam penelitian ini memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) pengelola Madrasah Virtual Ulul Albab Yogyakarta, 2) terlibat dalam proses pengajaran di Madrasah Virtual Ulul Albab Yogyakarta, 3) lamanya bekerja di Madrasah Virtual Ulul Albab Yogyakarta. Berdasarkan tiga kriteria tersebut, maka informan dalam penelitian ini adalah Zunly Nahdiyah sebagai pemilik serta pengelola Madrasah Virtual Ulul Albab Yogyakarta dan Moh Sabiq sebagai pengelola media sosial Madrasah Virtual Ulul Albab Yogyakarta. Selain itu, untuk mengetahui kredibilitas hasil wawancara tersebut, peneliti menggunakan informan pendukung yakni Aulia Rosada yakni pengajar tetap di Madrasah Virtual Ulul Albab Yogyakarta.

Adapun untuk objek material dalam penelitian ini adalah Madrasah Virtual Ulul Albab Yogyakarta, sedangkan untuk objek formal dalam penelitian ini adalah upaya Madrasah Virtual Ulul Albab Yogyakarta dalam mengenalkan pendidikan Islam *Rahmatan Lil Alamin*. Jika merujuk pada subjek dan objek pada penelitian ini, maka sumber data primer pada penelitian ini adalah hasil wawancara dengan informan utama dan informan pendukung. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen, buku atau artikel yang telah dipublikasi di jurnal dengan ketentuan batas terbit maksimal 10 tahun terakhir.

Adapun untuk teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tiga tahapan, yakni: 1) observasi non partisipan. Artinya, peneliti di sini hanya mengamati objek penelitian tanpa adanya keterlibatan langsung. 2) wawancara semi terstruktur. Pada bagian ini peneliti menggunakan semi terstruktur agar peneliti dapat melakukan improvisasi dalam wawancara sehingga memungkinkan peneliti mendapatkan temuan baru yang nantinya dapat menjadi pelengkap dalam proses Analisa. 3) dokumentasi yakni peneliti mengumpulkan berbagai data pendukung, baik arsip, dokumen, atau artikel yang memiliki korelasi dengan penelitian ini.

⁶ Naila Mafayiziya Hayat and Zaenal Abidin Riam, 'Peran Komunikasi Dakwah Di Era Digital Upaya Maksimal Pembelajaran Agama Islam', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5.02 (2022), pp. 227–40, doi:10.37542/iq.v5i02.791.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2012).

Selanjutnya, teknik analisis data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan empat tahapan dasar, yakni; 1) pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. 2) reduksi data yakni peneliti memilah data-data yang peneliti temukan dengan berpedoman pada fokus penelitian dan landasan teori. 3) display data yakni upaya peneliti dalam menyajikan data temuan. Dalam penelitian ini peneliti memaparkannya dalam bentuk deskriptif analitik, yakni mendeskripsikan hasil penelitian dengan dibantu teori pendukung⁸. Adapun teori pendukung yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Perencanaan yang dikembangkan oleh Charles Berger dan Richard Calabrese.

Teori perencanaan merupakan bagian dari tradisi sosiopsikologi dengan penekanan pada pemilihan pesan dalam proses komunikasi. Teori ini secara garis besarnya menjelaskan mengenai tahapan yang dilalui oleh seseorang dalam merencanakan perilaku komunikasi untuk mencapai sebuah tujuan. Maksudnya, dalam sebuah rencana terdapat tahapan komunikasi dalam pembuatan pesan serta dalam pemahaman sebuah pesan. Oleh karena itu, asumsi dalam teori ini menjelaskan mengenai proses individu ketika melakukan perencanaan dalam sebuah proses komunikasi. Karena itu, semakin banyak yang diketahui (khusus dan umum), maka semakin kompleks rencana yang harus dibuat. Tidak hanya itu saja, untuk membuat sebuah rencana penting juga untuk memahami dan memprediksi apa yang akan terjadi selanjutnya. Jadi, jika pengetahuan rendah, maka rencana yang dimiliki tidak dapat berkembang.

9

Sederhananya, dalam mencapai sebuah tujuan maka penting adanya perencanaan yang matang. Untuk itu, demi mencapai tujuan maka penting mempertimbangkan tahapan-tahapan berikut.¹⁰:

- 1) Komunikasi yang baik dan terstruktur sehingga dapat menjadi faktor tercapainya sebuah tujuan. Karena itu, untuk mencapai tujuan maka dapat dilakukan dengan menggunakan komunikasi dengan cara tertentu, misalnya persuasi, intimidasi, dan lain-lain.
- 2) Mengandalkan rencana sebelumnya (*canned plans*). Artinya, setiap rencana yang pernah dipraktikan, baik gagal maupun berhasil tidak serta merta dihilangkan, namun dapat menjadi pertimbangan atau evaluasi dalam membuat rencana selanjutnya.
- 3) Memanfaatkan rencana-rencana lama yang efektif dengan bantuan *working memory*, serta pengetahuan dan pemikiran kreatif
- 4) Besarnya motivasi untuk mencapai tujuan lebih memungkinkan tercapainya tujuan tersebut. Karena itu, dalam rencana pentingnya memiliki motivasi yang tinggi.
- 5) Perubahan strategi jika rencana yang dibuat mengalami kegagalan. Perubahan ini bisa dilakukan dengan menerapkan skema perubahan hierarki rencana tingkat rendah (*low level plan hierarchy*)

⁸ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019) <<https://books.google.co.id/books?id=GyWyDwAAQBAJ>>.

⁹ Canny Alfianita Priscilla, Firdaus Yuni Dharta, and Fardiah Oktariani Lubis, 'Strategi Komunikasi Program Generasi Berencana Dalam Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Dini Pada Remaja Di DKI Jakarta', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.19 (2023), pp. 160–67, doi:<http://10.5281/zenodo>.

¹⁰ Stephen W Littlejohn and Karen A Foss, *Theories of Human Communication* (Waveland Press, INC, 2011).

alterations). Artinya, meski penting memiliki motivasi yang tinggi, namun kita perlu merendahkan ekspektasi kita jika ternyata praktiknya rencana kita tidak dapat direalisasikan dengan maksimal. Dengan adanya penurunan tingkat rendah ini diharapkan dapat mengontrol emosi kita sehingga ke depannya dapat membantu dalam menyusun rencana selanjutnya.

- 6) Ketepatan sosial atau penyesuaian sosial. Artinya, rencana yang gagal umumnya disebabkan karena ketidaktahuan kondisi sosial di sekitarnya, sehingga seringkali kita mengabaikan kesesuaian rencana yang disusun dengan kondisi sosial dari kelompok yang ditargetkan. Dampaknya, rencana yang kita komunikasikan tidak diterima dengan baik atau ditolak.

Enam tahapan tersebut secara keseluruhan memiliki relevansi dengan rencana atau strategi yang diterapkan oleh Madrasah virtual Ulul Albab Yogyakarta. Relevansi tersebut dapat dilihat dan dipahami melalui berbagai macam upaya yang mereka lakukan dalam mewujudkan visi dan misi, serta mengenai upaya mereka dalam mengenalkan pendidikan Islam *Rahmatan Lil Alamin* secara digital kepada masyarakat secara luas.

Selanjutnya, setelah proses analisis data, tahapan terakhir adalah simpulan yakni meringkas hasil temuan yang sudah dianalisis dan kemudian diuji keabsahan datanya.¹¹ Adapun, untuk uji keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber. Istilah triangulasi sumber ini merujuk pada proses penggalan kebenaran informasi melalui berbagai macam sumber yang diperoleh.¹² Artinya, dalam menguji keabsahan data, peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber saja, namun juga menggunakan beberapa sumber pendukung, baik berupa dokumen, artikel pendukung, maupun hasil wawancara dengan narasumber pendukung. Dengan demikian peneliti dapat melihat kredibilitas dari data yang peneliti temukan.

HASIL PENELITIAN

Pada tahun 2020, dunia mengalami pandemi covid-19, termasuk di Indonesia. Pandemi ini menuntut semua orang untuk dapat menyesuaikan diri dengan kebiasaan baru yakni *social distancing* (pembatasan sosial). Kebiasaan ini merujuk pada peraturan larangan melakukan kerumunan atau pembatasan dalam berinteraksi. Larangan tersebut merupakan salah satu upaya dalam mencegah penyebaran covid-19.¹³ Kondisi inilah yang pada akhirnya membuat metode pembelajaran mengalami penggeseran, yakni dari yang sebelumnya tatap muka menjadi metode daring.

¹¹ Fiqo Syafril Syaiful Hidayat and Zahrotus Sa'idah, 'Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Menekan Stigma Negatif Kawasan Lokalisasi Bong Suwung Yogyakarta', *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO*, 8.4 (2023), pp. 695–706, doi:<https://doi.org/10.52423/jikuho.v8i4.144>.

¹² Mamik, *Metodologi Kualitatif*, ed. by M.Choiroel Anwar (Zifatama Jawara, 2015) <https://books.google.co.id/books?id=TP_ADwAAQBAJ>.

¹³ Dany Garjito and Chyntia Sami Bhayangkara, 'Arti Lockdown, Social Distancing Dan Istilah Corona Lainnya', *Suara.Com*, 2020 <<https://www.suara.com/news/2020/03/18/105643/arti-lockdown-social-distancing-dan-istilah-corona-lainnya>>.

Dampaknya, banyak pelajar yang mulai terbiasa dengan metode pembelajaran daring sehingga beberapa Lembaga pendidikan non formal mencoba mengadopsi metode pembelajaran tersebut dengan harapan jangkauan pembelajarannya menjadi lebih luas, seperti halnya yang dilakukan oleh Madrasah Virtual Ulul Albab Yogyakarta. Madrasah virtual ini berdiri pada tahun 2020. Berdirinya madrasah ini tidak hanya karena adanya pandemi saja, namun juga karena banyak anak yang butuh pendidikan agama, namun terbatas ruang dan waktu. Karena itu, madrasah virtual ini hadir untuk membantu orang-orang yang membutuhkan pembelajaran mengenai agama Islam secara praktis, efisien, serta dapat dilakukan di manapun. Berikut pernyataan Nahdiyah:

“Semuanya dimulai karena dampak dari pandemi. Pada waktu itu, banyak masjid yang ditutup dan sekolah diliburkan, dan saya sebagai orangtua dengan anak kecil merasa perlu untuk menciptakan kegiatan bagi mereka. Saat bulan Ramadhan tahun 2020 tiba, saya memutuskan untuk mengajak teman-teman alumni kuliah untuk membuat kegiatan virtual. Melalui berbagai keluhan dan percakapan dengan mereka, muncullah ide untuk mendirikan madrasah virtual.” (Hasil wawancara dengan Zunly Nahdiyah, 14 Juli 2023).

Selain itu, Nahdiyah juga menambahkan bahwa ide pembuatan madrasah virtual tersebut didukung penuh oleh beberapa rekannya. Karena itu, setelah muncul ide, Nahdiyah beserta rekannya membuat konsep yang matang terutama dalam pengoptimalan media sosial dan mendesain alur pendaftarnya. Berikut pernyataan dari Nahdiyah:

“Sejak konsepnya muncul, Madrasah Virtual Ulul Albab dirancang untuk pembelajaran *online*. Ini berarti semua aktivitasnya dilakukan melalui platform media sosial seperti Instagram atau melalui obrolan langsung di Whatsapp. Dari proses pendaftaran hingga pelaksanaan pembelajaran, semuanya dilakukan secara daring melalui platform seperti Zoom.” (Hasil wawancara dengan Zunly Nahdiyah, 14 Juli 2023).

Nahdiyah menambahkan bahwa dalam proses mempertahankan madrasah virtual tersebut perlu beberapa strategi tepat guna agar madrasah berbasis *online* ini dapat terus mengalami peningkatan di tengah gempuran munculnya madrasah virtual dari berbagai daerah. Karena itu, salah satu strategi yang digunakan adalah dengan selalu aktif memanfaatkan segala media sosial yang sedang tren digunakan oleh mayoritas masyarakat. Berikut penjelasan Nahdiyah:

“...untuk tetap mempertahankan eksistensi hingga saat ini, kami tetap aktif di berbagai platform media sosial, seperti TikTok, Instagram, dan Facebook. Kami terus berbagi pengetahuan agama dengan menggunakan nama Madrasah Virtual Ulul Albab. Selain itu, kami menjalin kerjasama dengan Duta Santri Nasional, sehingga setiap bulannya, teman-teman dari Duta Santri Nasional yang memberikan kontribusi pada kegiatan kami.” (Hasil wawancara dengan Zunly Nadia, 14 Juli 2023).

Meski memperkuat media sosial, namun di beberapa waktu adakalanya media sosial tidak memberikan hasil. Sabiq, selaku pengelola media sosial Madrasah Virtual Ulul Albab Yogyakarta

mengakui bahwa promosi secara langsung (*face to face*) meski terlihat sederhana, namun kenyataannya lebih dapat menarik jumlah peserta didik di Madrasah Virtual Ulul Albab Yogyakarta. Berikut pengakuannya:

“Sebelumnya, kami telah melakukan promosi melalui iklan di berbagai platform seperti Facebook, Instagram, Youtube, dan TikTok selama satu bulan. Namun, hasilnya tidak memuaskan, hanya sebatas pertanyaan-pertanyaan tanpa adanya minat konkret. Ironisnya, minat yang muncul berasal dari percakapan langsung, baik dari teman-teman atau kenalan.” (Hasil wawancara dengan Moh Sabiq, 15 Juli 2023).

Selain dari aspek pemasaran, dalam proses pengenalan pendidikan Islam *Rahmatan Lil Alamin* pun tidak mudah. Terdapat beberapa kendala, baik yang dialami peserta didik maupun dari pihak pengajar. Misalnya. Terkait perbedaan waktu, bahasan penyampaian materi untuk peserta didik di negara lain dan masih banyak lagi lainnya. Berikut pernyataan Aulia:

“Terkadang, kita menghadapi kendala terkait bahasa, walaupun sebenarnya bisa, namun istilah-istilah khusus dalam bahasa Arab atau Bahasa Indonesia dapat menjadi hambatan, terutama ketika berkomunikasi dengan anak-anak berbagai usia yang memiliki pemahaman yang berbeda. Penting untuk kita membangun kedekatan terlebih dahulu, meskipun kita memiliki perbedaan usia. Meskipun kita memperlakukan mereka sebagai teman, tetapi pada saat yang bersamaan, kita tetap berperan sebagai guru. Artinya, bukan hanya mengajak mereka untuk fokus pada pembelajaran, tetapi juga menyisipkan elemen keceriaan. Saya masih menerapkan pendekatan seperti ini. Bahkan, pada awalnya, saya menanyakan jadwal sekolah mereka, kegiatan di sekolah, dan teman-teman mereka. Saya juga menanyakan apakah mereka merasa nyaman di sekolah dan apakah ada yang mengganggu mereka saat belajar agama. Jadi, saya mencoba untuk memahami mereka secara bertahap sambil memberikan pengajaran Al-Quran.” (Hasil wawancara dengan Aulia Rosada, 29 Juli 2023)

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti dapat meringkas bahwa dalam proses pembentukan dan pembelajaran di Madrasah Virtual Ulul Albab Yogyakarta ini memiliki peluang dan tantangan. Peluang di sini merujuk pada perkembangan internet yang signifikan sehingga madrasah ini memiliki prospek ke depan karena dianggap mengikuti perkembangan zaman.

Sebagai informasi, pembelajaran daring sudah diterapkan di berbagai negara maju. Perihal ini dapat dibuktikan dengan adanya fasilitas atau jaringan berbasis pendidikan yang dapat diakses oleh umum sehingga siapapun dan dari manapun dapat mengaksesnya dengan bebas, misalnya saja *Cousera*, *Udemy*, dan dengan memanfaatkan *Massive Open Online Course (MOOC)*.¹⁴ Oleh karena itu, pembelajaran daring bukan sesuatu yang tabu terutama di Indonesia. Dengan banyaknya fasilitas yang

¹⁴ Fajrillah and others, *Mooc Platform Pembelajaran Daring Di Abad 21* (Yayasan Kita Menulis, 2020).

mendukung maka secara kontinu pembelajaran daring akan menjadi sebuah tren yang nantinya sulit untuk dihindari. Untuk itu, hal ini bisa menjadi peluang bagi Madrasah Virtual Ulul Albab untuk terus eksis.

Akan tetapi, dengan adanya peluang tersebut tentu memungkinkan terdapat tantangan dalam proses pembelajaran, misalnya ketersediaan jaringan yang belum sepenuhnya memadai di beberapa daerah, beberapa sarana dan prasarana yang masih kurang mendukung, jenuh karena terfokus pada layar saja, dan masih banyak lagi lainnya. Oleh karenanya, mengenalkan pendidikan Islam *Rahmatan Lil Alamin* melalui virtual menjadi sebuah tantangan kompleks yang tidak hanya terfokus pada upaya mengenalkan ajaran *Rahmatan Lil Alamin* yang lebih menyenangkan dan mudah dipahami saja, namun juga berkaitan dengan media pembelajarannya. Oleh karena itu, dalam praktiknya dibutuhkan perencanaan yang matang sehingga penyampaian pesan tersebut dapat tersampaikan dengan efektif dan efisien. Perihal ini memiliki relevansi dengan teori Perencanaan yang dikenalkan oleh Charles Berger dan Richard Calabrese. Pada teori ini terdapat penekanan terhadap pentingnya dalam penyusunan pesan. Sebab, semakin kompleks pesan yang ingin disampaikan maka semakin matang perencanaan komunikasi dan strategi yang harus disusun oleh komunikator.¹⁵ Jika merujuk pada hasil wawancara, maka bentuk relevansinya adalah sebagai berikut:

Pertama, komunikasi yang terstruktur. Dalam hal ini pengajar terus melakukan penyesuaian dan evaluasi dalam proses pengajaran. Mengingat peserta didik mayoritas adalah anak-anak, maka perlu adanya penyesuaian bahasa (Indonesia atau Inggris), pendekatan secara mendalam, serta penggunaan diksi yang tepat agar kondisi pembelajaran lebih menyenangkan, tidak kaku, dan tidak membosankan.

Kedua, mengandalkan rencana sebelumnya. Dalam mengenalkan pendidikan Islam *Rahmatan Lil Alamin* kepada masyarakat secara luas tentu diperlukan promosi secara daring. Namun, promosi tersebut tidak sepenuhnya memberikan hasil yang memuaskan karena promosi secara langsung justru lebih banyak memberikan hasil. Meski secara kuantitatif tidak sepenuhnya efektif, akan tetapi perencanaan ini tidak serta merta dihilangkan, namun menjadi bahan pertimbangan dan evaluasi bagi Madrasah Virtual Ulul Albab Yogyakarta dalam membuat postingan yang lebih menarik dan menjual untuk proyek selanjutnya.

Ketiga, memanfaatkan rencana lama. Dalam hal ini pihak Madrasah Virtual Ulul Albab Yogyakarta secara terjadwal melakukan evaluasi terutama terkait rencana-rencana sebelumnya yang dirasa cukup efektif dan kemudian dikembangkan menjadi lebih baik, pemanfaatan media Tiktok, misalnya. Dengan mengoptimalkan media sosial tersebut dan dikembangkan lebih kreatif ini meski tidak sepenuhnya dapat meningkatkan jumlah peserta didik, namun setidaknya dapat mengenalkan Madrasah Virtual Ulul Albab Yogyakarta kepada masyarakat secara luas.

Keempat, besarnya motivasi. Adanya optimisme yang dipertahankan oleh Nahdhiyah ini secara

¹⁵ Priscilla, Dharta, and Lubis.

tidak langsung menjadi motivasi bagi tim untuk terus mengembangkan Madrasah Virtual Ulul Albab Yogyakarta, baik dari segi pemasaran maupun dari segi pengajaran. Dampaknya, Madrasah Virtual Ulul Albab Yogyakarta ini dapat bertahan sampai saat ini.

Kelima, perubahan strategi jika mengalami kegagalan. Pada bagian ini ditunjukkan melalui berbagai perubahan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar di Madrasah Virtual Ulul Albab Yogyakarta. Misalnya saja, terkait materi yang beberapa sesi mengalami perubahan karena terjadinya perubahan motivasi pada peserta didik, sehingga dari pihak pengajar menyesuaikan kondisi tersebut agar capaian pembelajaran dapat terealisasikan.

Keenam, penyesuaian sosial. Seperti halnya yang dijelaskan sebelumnya, umumnya ketidak efektifan dalam proses pembelajaran terjadi karena kondisi psikologi anak yang beberapa kali mengalami perubahan sehingga di beberapa waktu terjadi perubahan rencana dalam proses pembelajaran. Tidak hanya itu saja, kondisi sosial dan budaya yang berbeda antara pengajar dan peserta didik juga memengaruhi perubahan rencana tersebut, sehingga memungkinkan munculnya rencana-rencana baru yang dibuat untuk mengkonduksifkan kegiatan belajar.

Berlandaskan pada hasil analisa tersebut, peneliti menemukan korelasi dengan penelitian Naila Mafayiziya Hayat dan Zaenal Abidin Riam (2022) dengan judul penelitian *Peran Komunikasi Dakwah di Era Digital Upaya Maksimal Pembelajaran Agama Islam*. Korelasi ini ditemukan dalam penjelasan mengenai pentingnya dalam mengoptimalkan media sosial. Hal ini tidak lepas dari status media sosial yang menjadi bagian dari kebutuhan primer. Namun, jika merujuk pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, komunikasi tatap muka memiliki efektifitas lebih tinggi dalam pengenalan pendidikan agama Islam. Sebab, penggunaan media lebih memungkinkan terdapat noise yang pada akhirnya pesan yang ingin disampaikan tidak dapat diterima dengan baik.

KESIMPULAN

Pada tahun 2020, penyebaran pandemi COVID-19 memaksa dunia, termasuk Indonesia, untuk mengadopsi kebiasaan baru, yakni *social distancing*. Perubahan ini mempengaruhi sistem pembelajaran tradisional menjadi daring, dengan tujuan utama mencegah penyebaran virus. Sebagai hasilnya, Madrasah Virtual Ulul Albab Yogyakarta muncul sebagai respons terhadap dinamika baru ini, tidak hanya karena situasi pandemi, tetapi juga untuk menjawab kebutuhan akan pendidikan agama yang terbatas oleh keterbatasan fisik dan waktu.

Oleh karena itu, Madrasah Virtual Ulul Albab menggunakan media sosial dan platform daring sebagai sarana utama untuk menyajikan materi pembelajaran agama Islam. Strategi pemasaran ini melibatkan kegiatan aktif di berbagai platform, termasuk TikTok, Instagram, dan Facebook. Meskipun promosi daring dilakukan, ternyata hasil yang lebih optimal masih sering ditemui melalui promosi

langsung tatap muka. Pengelola media sosial madrasah, menyadari bahwa keberhasilan tidak hanya tergantung pada promosi daring, melainkan juga pada interaksi langsung dan personal.

Selanjutnya, dalam upaya mengenalkan pendidikan Islam Rahmatan Lil Alamin secara virtual, Madrasah Virtual Ulul Albab Yogyakarta dihadapkan pada sejumlah tantangan, termasuk perbedaan bahasa dan zona waktu. Pendekatan yang diterapkan oleh pengajar, seperti membangun kedekatan terlebih dahulu dengan peserta didik, menjadi kunci penting dalam mengatasi hambatan ini. Walaupun madrasah aktif menggunakan media sosial, evaluasi terhadap rencana-rencana sebelumnya dan penyesuaian terhadap perubahan kondisi serta motivasi peserta didik tetap menjadi strategi yang terus dilakukan guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Melihat peluang dan tantangan ini, Madrasah Virtual Ulul Albab Yogyakarta tetap menjaga optimisme dan terus mengembangkan strategi yang responsif dan inovatif.

SARAN

Madrasah Virtual Ulul Albab Yogyakarta bisa mempertimbangkan peningkatan keamanan dan keterjangkauan pada platform daringnya agar memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih efektif dan nyaman bagi peserta didik. Pentingnya pelatihan berkala bagi pengajar dalam mengaplikasikan teknologi dan strategi pembelajaran daring juga dapat ditingkatkan. Selain itu, madrasah disarankan untuk tidak hanya fokus pada pembelajaran daring, melainkan tetap mendorong interaksi tatap muka guna memperkuat keterlibatan pengajar dengan peserta didik.

Perluasan dan pengoptimalkan strategi pemasaran melalui media sosial, khususnya pada platform yang sedang populer seperti TikTok, Instagram, dan Facebook, dapat menjadi langkah penting. Madrasah dapat mempertimbangkan kampanye promosi langsung tatap muka untuk membangun koneksi yang lebih mendalam dengan masyarakat. Dalam mengatasi kendala perbedaan bahasa dan zona waktu, penguatan pendekatan personal dengan peserta didik menjadi kunci, dan evaluasi reguler terhadap rencana pembelajaran dapat memberikan perspektif berharga untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Melalui kolaborasi yang erat dengan Duta Santri Nasional dan terus menerapkan kreativitas dalam penyampaian materi, Madrasah Virtual Ulul Albab Yogyakarta dapat terus memperkuat posisinya dalam menyediakan pendidikan agama yang unggul di era digital ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fajrillah, Oris Krianto Sulaiman, Mustofa Abi Hamid, Lidia Simanihuruk, Janner Simarmata, Muhammad Said Hasibuan, and others, *Mooc Platform Pembelajaran Daring Di Abad 21* (Yayasan Kita Menulis, 2020)
- Garjito, Dany, and Chyntia Sami Bhayangkara, 'Arti Lockdown, Social Distancing Dan Istilah Corona Lainnya', *Suara.Com*, 2020 <<https://www.suara.com/news/2020/03/18/105643/arti-lockdown-social-distancing-dan-istilah-corona-lainnya>>
- Hayat, Naila Mafayiziya, and Zaenal Abidin Riam, 'Peran Komunikasi Dakwah Di Era Digital Upaya
- Bayan Lin Naas, Vol. 8, No. 2, 2024

- Maksimal Pembelajaran Agama Islam', *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 5.02 (2022), pp. 227–40, doi:10.37542/iq.v5i02.791
- Hidayat, Fiqo Syafril Syaiful, and Zahrotus Sa'idah, 'Strategi Komunikasi Persuasif Dalam Menekan Stigma Negatif Kawasan Lokalisasi Bong Suwung Yogyakarta', *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO*, 8.4 (2023), pp. 695–706, doi:<https://doi.org/10.52423/jikuho.v8i4.144>
- Littlejohn, Stephen W, and Karen A Foss, *Theories of Human Communication* (Waveland Press, INC, 2011)
- Mahendro, Aryo, 'BNPT Temukan Ratusan Ribuan Konten Penyebaran Radikalisme Di Media Sosial', *News.Detik.Com*, 2023 <<https://news.detik.com/berita/d-6980041/bnpt-temukan-ratusan-ribu-konten-penyebaran-radikalisme-di-media-sosial>>
- Mamik, *Metodologi Kualitatif*, ed. by M.Choiroel Anwar (Zifatama Jawara, 2015) <https://books.google.co.id/books?id=TP_ADwAAQBAJ>
- Pahlevi, Reza, 'APJII: Penetrasi Internet Indonesia Capai 77,02% Pada 2022', *Databoks.Katadata.Co.Id*, 2022 <<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/06/10/apjii-penetrasi-internet-indonesia-capai-7702-pada-2022>>
- Priscilla, Canny Alfianita, Firdaus Yuni Dharta, and Fardiah Oktariani Lubis, 'Strategi Komunikasi Program Generasi Berencana Dalam Sosialisasi Pencegahan Pernikahan Dini Pada Remaja Di DKI Jakarta', *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9.19 (2023), pp. 160–67, doi:<http://10.5281/zenodo>
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019) <<https://books.google.co.id/books?id=GyWyDwAAQBAJ>>
- Rustandi, Ridwan, 'Cyberdakwah: Internet Sebagai Media Baru Dalam Sistem Komunikasi Dakwah Islam', *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam*, 3.2 (2019), doi:10.23971/njppi.v3i2.1678
- Sucahyo, Nurhadi, 'Radikalisme, Remaja, Dan Internet: Kekerasan Yang Ditularkan Melalui Layar', *Voaindonesia.Com*, 2021 <<https://www.voaindonesia.com/a/radikalisme-remaja-dan-internet-kekerasan-yang-ditularkan-melalui-layar/6015385.html>>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Alfabeta, 2012)